

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran terdapat satu hal yang sangat penting yakni membaca. Pendidikan literasi pada siswa sangat dibutuhkan karena hal itu merupakan kemampuan awal yang dimiliki atau sebagai bekal akan mempengaruhi prestasi selanjutnya. Literasi memiliki arti kemampuan yang dimiliki untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan penekanan terhadap baca tulis yang efektif didalam lingkup budaya dan sosial anak (Teale, 1986). Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis, dan menghitung) (Pratiwi, 2020).

Membaca merupakan suatu proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Menurut Gibbons (1993) dalam membaca diperlukan adanya sebuah pemahaman yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca khususnya pada teks, maka untuk lebih mendalam dipahami hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca pemahaman. Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang pokok sehingga keterampilan membaca sangat diperlukan pada tahap pendidikan. Siswa yang membaca akan memperoleh berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Kemampuan membaca adalah

kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan (Tampubolon, 1987). Pembelajaran membaca memerlukan kerangka kerja yang dapat membantu proses membaca agar dapat dengan mudah dipahami. Karena dalam proses membaca ini penting untuk dibina dan dikuasi pada masa anak-anak. Bukan hanya itu, penguasaan keterampilan membaca juga penting guna menumbuhkan rasa cinta terhadap proses belajar itu sendiri (Rifa'i, 2002).

Sekolah Dasar (SD) saat ini menginginkan siswanya agar mampu membaca. Namun realitanya di TK belum dan tidak boleh dianjurkan Calistung (Baca, Tulis, Hitung). Karena di TK adalah tempat bermain dan pembentukan karakter bagi anak. Pada dasarnya membaca adalah hal penting, dilihat dari anak usia PAUD dan TK adalah masa *Golden Age* yaitu pertumbuhan dan perkembangan paling penting di awal kehidupan anak, masa dimana otak anak masih bekerja dua kali lipat otak orang dewasa.

Pada saat ini banyak lembaga pendidikan *nonformal* yang didirikan dengan tujuan melayani dan mewadahi anak-anak berkemampuan kognitif dan linguistik guna mengajarkan kemampuan membaca. Perkembangan pendidikan *nonformal* saat ini memang tidak secepat lembaga formal, banyak jenis lembaga yang diselenggarakan untuk menghilangkan keresahan orang tua karena kemampuan anaknya dalam menunjang kemampuan anak. Pembelajaran membaca memerlukan susunan kerangka kerja yang dapat membantu kegiatan belajar membaca, dari seorang awam atau pemula menjadi seorang mahir (Fajriaini dan Nasrul, 2020). Proses belajar siswa akan

mengalami fase dimana belajar dapat berjalan dengan lancar dan terkadang tidak dengan cepat menangkap yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan dimana ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah (Snowling, 2013).

Dalam mengajari anak belajar membaca hendaknya diikuti dengan teknik yang aktif dan kreatif. Teori *Montessori* merupakan metode belajar yang menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktek (Maria, 2013). Sesuai dengan dunia anak yaitu bermain, maka kegiatan membaca pun seharusnya diberikan melalui bermain. Bermain memberikan anak perasaan gembira, bebas, dan puas. Permainan yang menarik dan melibatkan huruf atau kata akan merangsang anak mengembangkan kemampuan membaca sejak dini. Karena membaca adalah memahami makna, makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Namun masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Memahami dan mengingat satu huruf sangatlah sulit, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf dan pengucapan huruf. Pendidik harus memiliki inovasi untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Dengan adanya inovasi belajar membaca anak akan lebih mudah menerima pembelajaran.

Salah satu pendidikan non formal yakni, Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Rainbow Kids mengajarkan anak membaca dengan menumbuhkan rasa cinta agar pembelajaran tak hanya sekedar berlandaskan aktivitas membaca. Lembaga bimbingan belajar Rainbow Kids adalah lembaga pendidikan *nonformal* yang bersifat kemitraan. Dalam penerapannya materi-materi yang akan disampaikan disaukkan kedalam kegiatan bermain sehingga anak tidak merasa terbebani dalam menerima pembelajaran. Mengajarkan membaca dengan metode yang asyik dan menyenangkan untuk anak belajar membaca, menyesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak tidak merasa terbebani dengan metode yang diterapkannya. Salah satu cabang Rainbow Kids berlokasi Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Berdiri pada tahun 2022 dengan peserta didik yang berjumlah 156 anak berusia 2-6 tahun dengan guru sebanyak 16 orang. Dalam lembaga belajar Rainbow Kids menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memiliki banyak sekali permainan anak dan terdapat level kelas yang dibagi berdasarkan kemampuan membaca dan menulis anak.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang metode belajar yang digunakan di lembaga Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan baca pada anak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Metode Belajar Rainbow Kids Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak (Studi Kasus LBB Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Tulungagung).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode belajar Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan metode belajar Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan metode belajar Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode belajar Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses insitusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan dalam mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

1.4.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Corbin, 2013). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015).

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus adalah untuk memahami dan mengamati kemampuan individu dalam situasi tertentu, menggambarkan dalam suatu proses atau pola kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menelaah sebanyak mungkin data mengenai metode belajar membaca yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang nantinya akan dideskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

1.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Tepatnya berada di rumah ibu Tita selaku pemilik sekaligus pembimbing di

lembaga tersebut. Lokasi tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Lembaga Belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu:

1. Di lembaga Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung memiliki cukup banyak peserta didik karena menerapkan metode yang unik yang berbeda dari lembaga *non formal* lainnya sehingga banyak diminati orangtua masa kini.
2. Lokasi Penelitian strategis dan mudah dijangkau.

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

1.4.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Definisi sesungguhnya dari data ialah diberikan bukan memberikan, sebab apabila memberikan maka data itu sudah menjadi informasi yang baku serta juga diakui kebenarannya. Maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan didapatkan peneliti, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data skunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data

(Komariah, 2010). Dari uraian penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini sumber yang perlu dikumpulkan meliputi:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan (Bungin, 2005). Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan secara langsung di lapangan dengan cara observasi dan wawancara kepada pengajar Lembaga Belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penulis mengumpulkan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan metode belajar LBB Rainbow Kids.

2) Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer (Bungin, 2005). Data sekunder adalah data yang diperoleh adalah dengan jalan melakukan studi kepustakaan yaitu mempelajari, memahami buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, literatur yang ada hubungannya tentang judul penelitian, serta tulisan pakar atau cendekiawan yang ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan atau untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2006), adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data

yang digunakan meliputi tiga unsur yaitu *Person*, *Place*, *Paper* (Arikunto, 2006):

- i. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data *Person* dalam penelitian ini adalah pemilik Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- ii. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data *Place* dalam penelitian ini adalah Lembaga Belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- iii. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. *Paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Sumber data *Paper* dalam penelitian ini adalah berupa dokumen lembaga belajar Rainbow Kids bagian struktur organisasi, brosur-brosur, dan dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap untuk dijadikan bahan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail/merinci terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Choiri, 2019). Teknik ini menekankan pada pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 2 hari di lembaga belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui implementasi metode Rainbow Kids dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti adalah pembelajaran dilakukan selama 1 jam dengan 3 kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap guru memegang 3 anak agar materi yang disampaikan lebih maksimal dengan kelas yang diawali dengan bernyanyi kemudian

permainan, penyampaian materi, dan yang terakhir sebelum pulang menyanyi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan sebuah informasi sesuai dari pernyataan yang diberikan (Moleong, 2013). Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru sebagai narasumber utama yang menguasai tentang metode belajar LBB Rainbow Kids, dan juga informan tambahan yakni orang tua dari peserta didik LBB Rainbow Kids.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian yang perlukan (Arikunto S. , 2010)

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi atau dokumen tidak resmi. Dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sedangkan dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat

pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu kejadian/peristiwa (Choiri, 2019)

Penelitian ini, dokumentasi diambil pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di lembaga bimbingan belajar Rainbow Kids Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dokumentasi dari penelitian ini antara lain yaitu profil lembaga, visi dan misi lembaga, dokumen jumlah siswa disetiap tahunnya, media pembelajaran di Rainbow Kids, formulir pendaftaran, kartu prestasi siswa, kartu SPP, buku modul.

1.4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan. Menurut Mulyatiningsih (2011) analisis data kualitatif adalah proses menyusun atau mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga nantinya diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang dilakukan.

Aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dengan menganalisis data bersama dengan mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen yang harus dipahami oleh setiap peneliti hendriansyah (Hendriyansyah, 2012).

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Suyitno, 2006).

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat peneliti bahwa penelitian kualitatif banyak menyusun teks naratif. Dalam

metode penyajian data ini, peneliti mengumpulkan semua data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan dan kemudian disusun secara sistematis dari awal sampai akhir sehingga memperoleh kesimpulan. (Sugiyono, 2013).

d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada saat kegiatan analisis data yang terus menerus dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan (Suyitno, 2006).

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah analitik yaitu “pendekatan untuk menganalisis data dengan jalan mengembangkan teori walaupun itu melalui waktu yang cukup lama tapi versi ini digunakan sangat baik” (Bogdan, 1992). Pendekatan dalam analisis data ini dengan 3 cara, yaitu:

1. Mereduksi tentang pandangan dalam partisipan
2. Mereduksi tentang permasalahan yang ada
3. Mereduksi issue yang ada pada saat penelitian (Bogdan, 1992).